**KELAYAKAN LEMBAR KEGIATAN SISWA TERINTEGRASI NILAI AGAMA PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN**

***Siti Rosada, Retno Triwoelandari, Irfan Supriatna***

*PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor*

*E-mail:* *sitirosada12@gmail.com**,* *retnotriwoelandari@fai.uika-bogor.ac.id**,* *irfan@fai.uika-bogor.ac.id*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA dalam mengembangkan karakter disiplin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang telah dimodifikasi oleh Sukmadinata. Metode penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, pengembangan, dan pengujian. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket validasi LKS. Butir penilaian pada angket validasi merujuk pada pendapat Yasir dkk, dan Departemen Pendidikan Nasional dalam panduan pengembangan bahan ajar. Hasil analisis angket validasi ahli materi yaitu mendapatkan presentase 87,28% menyatakan bahwa LKS sangat valid; hasil analisis angket validasi ahli bahasa yaitu mendapatkan presentase 68,57% dan LKS dinyatakan valid; hasil analisis angket hasil uji lapangan berdasarkan respon siswa yaitu mendapatkan presentase 86,11% dan LKS dinyatakan sangat valid. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, serta hasil uji lapangan respon siswa maka LKS dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa.

***Kata kunci*:** lembar kegiatan siswa, integrasi agama, karakter disiplin.

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the feasibility of student activity sheets integrated religious values ​​in science subjects in developing the character of discipline. The research method used is the research and development (research and development) that has been modified by Sukmadinata. This research method consists of three stages, namely introduction, development, and testing. The data collection technique is using the LKS validation questionnaire. The assessment points on the validation questionnaire refer to the opinions of Yasir et al. And the Ministry of National Education in the guideline for developing teaching materials. The results of the validation questionnaire analysis of material experts, namely getting a percentage of 87.28%, stated that LKS was very valid; the results of the linguistic validation questionnaire analysis were obtained a percentage of 68.57% and LKS was declared valid; the results of the questionnaire analysis of the results of field tests based on student responses were getting a percentage of 86.11% and LKS was stated to be very valid. Based on the results of the material expert validation, linguist validation, and the results of the student's field test response, the LKS was declared valid and feasible to be used to develop the character discipline.*

***Keywords*:** *students work sheet, integration of religious, character of discipline.*

**A. PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan yang hakiki tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan bahan ajar dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu lembar kegiatan siswa (LKS). Pada LKS memuat tugas atau langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008) dalam pedoman umum pengembangan bahan ajar, lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Namun, fakta yang terjadi yaitu LKS yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran tidak membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena LKS yang digunakan bukan berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran, melainkan hanya berisi kumpulan soal. Selain itu, LKS yang digunakan di sekolah pada umumnya belum tersusun secara terorganisir dan isi LKS masih menekankan aspek kognitif saja, tanpa mengembangkan aspek afektif (Frisca dkk, 2014). Aspek afektif yang kurang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan lemahnya karakter yang dimiliki siswa. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak” (Kemendiknas dalam Kusnaedi, 2013). Salah satu karakter yang kurang berkembang pada diri siswa yaitu karakter disiplin. Karakter disiplin adalah perilaku yang taat terhadap peraturan maupun ketentuan yang berlaku (Yaumi, 2014). Kurang berkembang karakter disiplin dibuktikan dengan relatif banyaknya kasus pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa.

Pengembangan karakter disiplin dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKS yang tersusun dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2014) bahwa LKS yang digunakan berfungsi untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan/atau sikap serta membantu mengarahkan pembelajaran sehingga lebih efesien dan efektif. Lembar kegitan siswa yang baik hendaknya terdiri dari format penulisan dan komponen kelayakan yang baik. Format penulisan LKS terdiri dari judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, tujuan penggunaan LKS, alat dan bahan, informasi singkat mengenai materi, langkah kerja dan/ tugas yang harus dilakukan, serta penilaian. Adapun komponen kelayakan LKS menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam panduan pengembangan bahan ajar (2008) yaitu komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafikan. Komponen yang paling utaama pada LKS yaitu komponen kelayakan isi dan bahasa. Hal tersebut dikarenakan LKS merupakan lembaran-lembaran yang berisi langkah-langkah maupun berbagai pertanyaan yang ditujukkan untuk membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga materi (isi) dan bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting.

Pengembangan karakter yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2013) yang mengemukakan bahwa pengembangan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Adapun integrasi merupakan penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat (Rusdiana, 2014). Upaya integrasi dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai agama pada mata pelajaran IPA. Nilai agama yang dimasukkan dalam pembelajaran, baik berupa sisipan dalam materi IPA maupun dalam proses kegiatan pembelajaran IPA dengan dilakukan sisipan pembiasaan nilai agama. Integrasi yang dimaksud adalah menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai *grand theory* pengetahuan (Suprayogo dalam Chaeruddin, 2016). Mengintegrasikan IPA dengan nilai agama merupakan suatu langkah dalam menghasilkan ilmu yang utuh, yang mana IPA sebagai ilmu pengetahuan dan nilai agama sebagai landasan moral maupun akhlak akan membuat siswa tidak hanya berpengetahuan yang luas tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan fakta dan teori yang mendukung, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karater disiplin.

**B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sukmadinata (20113:164) “Penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah yang ditujukan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, dan dapat dipertanggungjawabkan.” Langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini merujuk pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata, dkk. yang terdiri dari tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji model. Subjek penelitian dan pengembangan ini yaitu siswa kelas 5 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket validasi dan angket respon siswa. Indikator yang digunakan pada angket validasi ahli materi dan bahasa merujuk pada pendapat Departemen pendidikan nasional (2008) dan dilengkapi dengan pendapat Yasir, dkk (2013). Berikut ini indikator kelayakan LKS:

1. Komponen kelayakan isi

Indikator komponen kelayakan isi terdiri dari kesesuaian dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi isi (KI) dan kompetensi dasar (KD); kesesuaian dengan perkembangan anak; kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; kebenaran substansi materi pembelajaran; manfaat untuk penambahan wawasan; kesesuian dengan nilai moral, nilai-nilai sosial; menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep; dan mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

1. Komponen kebahasaan

Indikator komponen kebahasaan terdiri dari keterbacaan; kejelasan informasi; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; pemanfaatan bahasa secara efektif dan efesien (jelas dan singkat); dan susunan kalimat maupun kosakata yang digunakan baik.

Data yang telah diperoleh, kemudian dihitung presentase kevalidannya menggunakan rumus sebagai berikut:

Presentase= Perolehan skor X 100%

 Skor maksimal

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Validasi dilakukan dengan cara memberikan angket validasi materi dan LKS yang akan divalidasi. Skala penilaian yang dijadikan pedoman penilaian yaitu skor 5 (sangat baik), skor 4 (baik), skor 3(cukup), skor 2 (kurang), skor 1 (sangat kurang). Berikut ini adalah kriteria interpretasi skor kevalidan LKS Riduwan (2012:15) :

**Tabel 1.**

 Kriteria Interpretasi Skor Kevalidan LKS

| Presentase (%) | Tingkat Kevalidan |
| --- | --- |
| 81-100 | Sangat Valid |
| 61-80 | Valid |
| 41-60 | Cukup Valid |
| 21-40 | Kurang Valid |
| 0-20 | Tidak Valid |

Berdasarkan tingkat kevalidan di atas, maka LKS dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria 61%-80%. Hasil penilaian ahli materi, bahasa dan uji lapangan sebagai berikut :

**Tabel 2.**

Data Hasil Validasi Ahli Materi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Penilaian Aspek Kelayakan Isi  | Skor |
| 1 | Materi sesuai dengan kompetensi inti | 4 |
| 2 | Materi sesuai dengan kompetensi dasar | 5 |
| 3 | Menumbuhkan berifikir kritis | 5 |
| 4 | Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan materi  | 4 |
| 5 | Kebenaran konsep materi pembelajaran | 5 |
| 6 | Mendorong rasa ingin tahu | 4 |
| 7 | Kedalaman materi | 4 |
| 8 | Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar | 4 |
| 9 | Langkah kegiatan menuntut siswa menemukan konsep | 4 |
| 10 | Pertanyaan mendorong siswa menemukan konsep | 4 |
| 11 | Mendorong siswa aktif | 5 |
| Perolehan skor | 48 |
| Skor maksimal  | 55 |

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2 di atas, maka presentase hasil penilaian ahli materi terhadap lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter disiplin adalah sebagai berikut :

Presentase= Perolehan skor X 100%

 Skor maksimal

Presentase= 48 X 100%

 55

= 87,28%

Tingkat kevalidan LKS pada aspek materi dapat diketahui berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2 dan hasil perhitungan presentase kevalidan LKS; maka LKS dinyatakan sangat valid pada aspek materi dengan skor yang diperoleh 87,28%.

**Tabel 3.**

Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Bahasa

| No | Kriteria Penilaia Aspek Kebahasan | Skor |
| --- | --- | --- |
| 1 | Tulisan atau kalimat dapat jelas terbaca  | 3 |
| 2 |  Kalimat dan bahasa mudah dipahami | 3 |
| 3 | Ketepatan tata bahasa  | 3 |
| 4 | Ketepatan ejaan  | 3 |
| 5 | Kalimat efektif dan efisien  | 4 |
| 6 | Ketepatan struktur kalimat  | 4 |
| 7 | Penggunaan kosa kata  | 4 |
| Perolehan skor | 24 |
| Skor maksimal | 35 |

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3. di atas, maka preentase hasil penilaian ahli bahasa terhadap lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter disiplin adalah sebagai berikut :

Presentase= Perolehan skor X 100%

 Skor maksimal

Presentase= 24 X 100%

 35

= 68,57%

Hasil perhitungan presentase kevalidan LKS pada aspek bahasa mendapat skor 68,57%. Berdasarkan kriteria skor kevalidan LKS pada Tabel 1. LKS sudah memenuhi kriteria kevalidan dan dinyatakan valid. Namun,terdapat beberapa revisi

**Tabel 4.**

 Data Hasil Penilaian Responden Siswa Terhadap LKS

Terintegrasi Nilai Agama

| No | Pertanyaan | Jumlah Skor |
| --- | --- | --- |
| 1 | Lembar kegiatas siswa (LKS) dapat membuat saya semangat dalam belajar | 233 |
| 2 | Penggunaan LKS dapat memudahkan saya dalam belajar | 227 |
| 3 | Saya dapat memahami materi pelajaran yang ada di dalam LKS | 229 |
| 4 | Petunjuk yang digunakan di dalam LKS sangat jelas | 229 |
| 5 | Selama menggunakan LKS ini, saya tidak menemukan kata-kata yang sulit dipahami | 217 |
| 6 | Gambar pada LKS jelas  | 234 |
| 7 | Jenis huruf, dan ukuran huruf yang terdapat di dalam LKS mudah dibaca | 243 |
| 8 | Soal-soal yang terdapat pada LKS sangat mudah dipahami  | 228 |
| 9 | Tampilan LKS ini menarik  | 226 |
| 10 | Nilai agama yang terdapat pada LKS membuat saya memahami pentingnya karakter disiplin  | 238 |
| 11  | Kegiatan pada LKS membuat saya aktif dalam pembelajaran | 221 |
| 12 | Kalimat yang terdapat pada LKS mudah dipahami | 226 |
| Jumlah Skor | 2790 |
| Skor Maksimal | 3240 |

Berdasarkan data hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan pada Tabel 4 jumlah skor yang didapatkan yaitu 2790. Adapun presentase hasil respon siswa terhadap LKS IPA terintegrasi nilai agama yaitu sebagai berikut :

Presentase= Perolehan skor X 100%

 Skor maksimal

Presentase= 2490 X 100%

 3240

= 86,11%

Pengembangan lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa, serta telah diuji coba lapangan. Hasil validasi dihitung dan dikonversikan pada skala presentase. Hasil validasi ahli materi yaitu 87,28% artinya LKS sangat valid dan layak untuk digunakan. Pada LKS yang dikembangkan, nilai agama terintegrasi dengan materi pembelajaran IPA. Lembar kegiatan siswa (LKS) memuat konsep islamisasi ilmu yaitu dengan adanya integrasi ayat-ayat Al-Quran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPA. Konsep islamisasi ilmu pada LKS telah sesuai dengan konsep islamisasi ilmu yang dikembangkan oleh Ismail al-Faruqi. Al-Faruqi mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Islamisasi ilmu yaitu dengan menuangkan kembali seluruh khazanah pengetahuan barat dalam kerangka Islam yang dalam praktiknya dengan usaha penulisan kembali berbagai buku teks berbagai disiplin ilmu dengan wawasan ajaran Islam (Nata, 2018). Integrasi nilai agama dan pembelajaran IPA sangat terlihat pada LKS, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah dan Zuhaida (2018) yang mengemukakan bahwa integrasi agama dan sains dapat terlihat pada komponen pelaksanaan bahan pembelajaran yaitu pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran

Hasil presentase validasi ahli bahasa yaitu 68,57%.Hasil validasi bahasa tersebut menyatakan bahwa LKS valid dan layak untuk digunakan. LKS menggunakan kosa kata maupun kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa. Adapun hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan mendapat presentase 86,11% artinya LKS sangat valid dan layak untuk digunakan. Hasil respon siswa terhadap LKS juga menunjukkan bahwa siswa senang dan mudah dalam menggunakan LKS sehingga siswa terbantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan terarah. Nilai agama yang terdapat pada LKS yang dikembangkan dapat mengembangkan karakter siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKS layak digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa. Hasil validasi kelayakan LKS tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Sasmito dan Mustadi (2015) yaitu LKS yang dapat mengembangkan karakter siswa layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

**D. PENUTUP**

Skor presentase hasil validasi ahli materi terhadap lembar kegiatan siswa terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA yaitu 87,28% dan LKS dinyatakan sangat valid; Skor hasil ahli bahasa terhadap LKS terintegrasi nilai agama yaitu 68,57% dan dinyatakan valid; dan skor hasil validasi uji lapangan terhadap LKS terintegrasi nilai agama yaitu 86,11% dan dinyatakan sangat valid. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan validasi lapangan; LKS terintegrasi nilai agama pada mata pelajaran IPA layak digunakan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

**H. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor yang telah mendukung penelitian ini.

**I. DAFTAR PUSTAKA**

Chaeruddin.B. (2016). Ilmu-Ilmu Umum dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi). *Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol. V No. 1.*

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*.

Frisca, Cory dkk. (2014). Pengembangan LKS Dalam Pembelajaran Sains Bermuatan Nilai Ketuhanan Dan Kecintaan Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Fisika Vol. II No. 2.*

Hasanah, Nur dan Anggun Zuhaida. (2018). Desain Madrasah Sains Integratif: Integrasi Sains-Agama Dalam Pelaksanaan dan Perangkat Pembelajaran. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam Vol.13, No.1.*

Kusnaedi. (2013). *Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Panduan Untuk Guru Dan Orang Tua*. Bekasi : Duta Media Tama.

Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2018. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Riduwan. (2012). Skala *Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:ALFABETA.

Rusdiana, A. (2014). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan

Tekonologi. *Jurnal Istek* *Vol. VIII No 2.*

Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.

Sasmito, Luncana Faridhoh dan Ali Mustadi. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun V Nomor 1.*

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Yasir, Mochammad dkk. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Strategi Belajar Metakognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matero Pewarisan Sifat Manusia. *Bioedu Vol II No. 1.*

Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.